

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DUKUNGAN SUAMI SIAGA DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI PREEKLAMPSIA*****The Effectiveness Of The Standby Husband Support Empowerment Program In Conducting Early Detection Of Preeclampsia***Lusianah Meinawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi D III Kebidanan Fakultas Vokasi  
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang  
<sup>1</sup>)e-mail: [lusianameinawati85@gmail.com](mailto:lusianameinawati85@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Bidan sebagai tenaga profesional dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak wajib mematuhi standar pelayanan kebidanan. Kinerja bidan dalam menerapkan standar pelayanan kebidanan berdampak dan mempunyai daya ungkit terhadap kualitas pelayanan antenatal yang selanjutnya berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Ketidakmampuan bidan untuk memberikan pelayanan selama 24 jam di desa dan menemukan satu persatu ibu hamil dengan preeklampsia merupakan salah yang menyebabkan kematian ibu dan janin. Kondisi kesehatan ibu hamil di Desa perlu mendapatkan perhatian khusus terutama oleh suami, seorang suami harus mampu melakukan deteksi dini secara mandiri terhadap kesehatan ibu hamil di rumahnya. **Metode:** Desain penelitian pre eksperimental design jenis *Pretest-Posttest Design*. Subyek penelitian 44 suami ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Jombang, diambil dengan teknik *Multistage random sampling*. Variabel eksogen pemberdayaan dukungan suami dan variabel endogennya adalah deteksi preeklampsia. Instrumen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya diproses dan dianalisis dengan Uji statistic Wilcoxon. **Hasil:** Hasil uji Wilcoxon di dapatkan *p-Value* 0,001. Dari nilai *p-Value* yaitu 0,001 (<0,005) menunjukkan ada pengaruh pemberdayaan dukungan suami siaga terhadap deteksi dini preeklampsia **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan antara tingkat keterampilan suami dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dalam pelaksanaan skrining pre eklampsia, sehingga edukasi kesehatan dalam pelaksanaan skrining pre eklampsia efektif terhadap peningkatan keterampilan suami dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Suami Siaga, Deteksi Dini, Preeklampsia.

**ABSTRACT**

**Introduction:** Midwives as professionals in maternal and child health services must comply with midwifery service standards. The performance of midwives in implementing midwifery service standards has an impact and has leverage on the quality of antenatal services which further contributes to the reduction in morbidity and mortality rates in mothers and babies. The inability of midwives to provide 24-hour services in the village and find one by one pregnant women with preeclampsia is one of the causes of maternal and fetal deaths. The health condition of pregnant

Corresponding author.

[lusianameinawati85@gmail.com](mailto:lusianameinawati85@gmail.com)

Accepted: 29 Maret 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

women in the village needs special attention, especially by the husband, a husband must be able to independently detect the health of pregnant women at home. **Method:** Pre-experimental research design type Pretest-Posttest Design. The subjects of the study were 44 husbands of pregnant women in the working area of the Jombang Regency Health Center, taken by Multistage random sampling technique. The exogenous variable of empowerment of husband support and the endogenous variable is the detection of preeclampsia. The instrument uses questionnaires. The collected data is then processed and analyzed with Wilcoxon statistical tests. **Results:** Wilcoxon's test results obtained a p-Value of 0.001. From the p-Value value of 0.001 (<0.005) shows that there is an effect of empowering standby husband support on early detection of preeclampsia **Conclusion:** There is a difference between the skill level of husbands in detecting high-risk pregnant women before and after health education in the implementation of pre-eclampsia screening, so that health education in the implementation of pre-eclampsia screening is effective in improving husbands' skills in detecting high-risk pregnant women.

**Keywords:** Empowerment, Husband Alert, Early Detection, Preeclampsia.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Definisi AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2020). World Health Organization (WHO) memperkirakan di Indonesia terdapat sebesar 126 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah total kematian ibu sebesar 6400 pada tahun 2017. Angka ini sudah terjadi penurunan dari angka kematian ibu menurut SDKI 2018 yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018). Prevalensi AKI di Jawa Timur cenderung meningkat pada dua tahun terakhir. AKI Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 499 kasus angka ini jauh lebih rendah dibanding tahun 2021 sebesar 1.279 kasus.

Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 menunjukkan bahwa tiga penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2022 adalah Preeklampsia dan penyebab lain merupakan penyebab utama sebesar 28,92%. Data profil menunjukkan penyebab kematian ibu menunjukkan bahwa penyebab kematian karena preeklampsia masih menjadi prioritas masalah. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Penyebab langsung kematian ibu terkait kehamilan dan persalinan terutama adalah perdarahan (28%). Sebab lain, yaitu eklampsia (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), dan abortus (5%). Preeklampsia dan eklampsia menjadi penyebab terbanyak sebesar 28% dari beberapa penyebab kematian ibu di Kabupaten Jombang. Preeklampsia/eklampsia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi di dunia khususnya negara-negara sedang berkembang. Pada negara sedang berkembang frekuensi dilaporkan berkisar antara 0,3 persen sampai 0,7 persen, sedang, di negara-negara maju angka

Corresponding author.

[lusianameinawati85@gmail.com](mailto:lusianameinawati85@gmail.com)

Accepted: 29 Maret 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

eklampsia lebih kecil, yaitu 0,05 persen sampai 0,1 persen (Wiknjosastro, 2005).

Kematian preeklampsia dan eklampsia merupakan kematian obsetrik langsung, yaitu kematian akibat langsung dari kehamilan, persalinan atau akibat komplikasi tindakan pertolongan sampai 42 hari pasca persalinan (Heriyono, 2000). Penelitian Prual, et.all di Nigeria (2019) menyebutkan kualitas pemeriksaan faktor risiko selama konsultasi antenatal memiliki efektivitas dalam mencegah dan memprediksi komplikasi obstetrik. Didukung penelitian Mathole di Zimbabwe (2019) yang menyatakan kunjungan antenatal yang pertama kali dapat mendeteksi komplikasi kehamilan. Terjadinya peningkatan kasus preeklampsia pada ibu hamil di Kabupaten Jombang disebabkan oleh rendahnya kualitas pelayanan kebidanan khususnya dalam deteksi faktor resiko.

Bidan sebagai tenaga profesional dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak wajib mematuhi standar pelayanan kebidanan. Kinerja bidan dalam menerapkan standar pelayanan kebidanan berdampak dan mempunyai daya ungkit terhadap kualitas pelayanan antenatal yang selanjutnya berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Ketidakkampuan petugas kesehatan dalam hal ini bidan untuk memberikan pelayanan selama 24 jam di Desa dan menemukan satu persatu ibu hamil berisiko dimana salah satunya adalah resiko preeklampsia merupakan salah satu yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya promotif dan preventif melibatkan berbagai pihak yang proaktif. Salah satunya adalah dengan melibatkan keluarga. Orang terdekat ibu hamil adalah suami/keluarga yang dapat mengenali secara dini kelainan atau gangguan kesehatan pada ibu hamil, sehingga dengan Pendidikan kesehatan yang baik, diharapkan suami mampu melakukan promosi kesehatan reproduksi pada ibu hamil.

Pemberdayaan suami siaga merupakan program yang substansinya adalah dinamika gotong-royong dalam kehidupan keluarga kecil yang paling efektif dengan melibatkan suami secara langsung untuk melakukan deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil. Suami sebagai tonggak utama dalam lingkungan keluarga akan mampu berperan aktif sehingga dapat membawa dan menanggulangi setiap permasalahan dan guna mendukung akselerasi peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Deteksi Preeklampsia di Kota Jombang Melalui Pemberdayaan Dukungan Suami Siaga".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian in eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Design* (Hidayat, 2018). Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Variabel dalam penelitian

Corresponding author.

[lusianameinawati85@gmail.com](mailto:lusianameinawati85@gmail.com)

Accepted: 29 Maret 2024

Publish by ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

ini dimana variabel independen (X) adalah efektivitas program pemberdayaan dukungan suami siaga dan variabel dependen (Y) adalah deteksi dini preeklampsia. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 80 orang. populasi dalam penelitian ini adalah suami ibu hamil trimester III. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Quota Sampling yaitu pengambilan sampel secara quota dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quotum atau jatah (Notoatmodjo, 2020). Pada penelitian ini peneliti membuat jatah jumlah sampel pada setiap desa yaitu sebagai berikut :

1. Desa A : Jumlah bumil 30 orang di ambil sampel 16 suami
2. Desa B : Jumlah bumil 10 orang di ambil sampel 6 suami
3. Desa C : Jumlah bumil 20 orang di ambil sampel 11 g suami
4. Desa D : Jumlah bumil 20 orang di ambil sampel 11 suami

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan skala ordinal sehingga statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan menggunakan teknik uji wilcoxon signed Rank test yaitu merupakan uji komparasi pada satu sampel berpasangan (dua pengamatan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Tingkat Keterampilan suami sebelum diberikan intervensi (*Pre-test*) Keterampilan Pretest

| Keterampilan | Rentang Nilai | Pretest |     |
|--------------|---------------|---------|-----|
|              |               | n       | %   |
| Baik         | >80%          | 0       | -   |
| Cukup        | 60-80%        | 0       | -   |
| Kurang       | <60%          | 44      | 100 |
| Total        |               | 44      | 100 |

Berdasarkan hasil pretest pada penelitian terhadap 44 suami, tabel 1 tingkat keterampilan suami sebelum diberikan intervensi, menunjukkan semua suami memiliki keterampilan yang masih kurang dengan nilai < 60%.

Tabel 2. Tingkat Keterampilan suami sesudah diberikan intervensi (*Post-test*)

| Keterampilan | Rentang Nilai | Pretest |     |
|--------------|---------------|---------|-----|
|              |               | n       | %   |
| Baik         | >80%          | 5       | 11  |
| Cukup        | 60-80%        | 29      | 66  |
| Kurang       | <60%          | 10      | 23  |
| Total        |               | 44      | 100 |

Berdasarkan hasil posttest pada penelitian terhadap 44 suami, tabel 2 Tingkat keterampilan suami sesudah diberikan intervensi, menunjukkan bahwa suami yang memiliki keterampilan kurang sebanyak 10 orang (23%), Suami yang memiliki keterampilan cukup sebanyak 29 orang (66%),

suami yang memiliki keterampilan baik sebanyak 5 orang (11%). Hal ini mengalami peningkatan dibanding hasil pretest.

Pada penelitian ini dilakukan terhadap 44 suami, didapatkan hasil pretest tingkat keterampilan suami dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi di posyandu wilayah Puskesmas Tambakrejo sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang skrining pre eklampsia, pada tabel 1 menunjukkan bahwa 44 (100%) suami memiliki keterampilan kurang yaitu dengan nilai presentase < 60% dengan nilai tertinggi yaitu skor 18 dengan nilai 54. Peneliti melakukan wawancara sederhana dengan suami, rendahnya pengetahuan suami terhadap deteksi dini preeklampsia disebabkan karena suami belum pernah mendapatkan edukasi tentang skrining pre eklampsia. Memberikan edukasi yang baik terhadap suami sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan akan deteksi dini preeklampsia. Rokhnawati, 2022 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelatihan cukup efektif meningkatkan keterampilan dan kapasitas suami saat di posyandu, khususnya edukasi, terbukti dari kemampuan suami posyandu terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Peningkatan skor pengetahuan, sikap dan keterampilan suami dipengaruhi oleh pemberian pendidikan terhadap suami, keterampilan suami dalam melakukan deteksi dini lebih dominan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dimana suami yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki keterampilan lebih baik dibandingkan suami yang memiliki pengetahuan yang kurang (Islamiyati & Sadiman, 2022). Oleh karena suami perlu diberikan edukasi/pelatihan.

Pada penelitian ini di dapatkan hasil posttest tingkat keterampilan suami dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi posyandu wilayah Puskesmas Tambakrejo sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang deteksi dini pre eklampsia, keterampilan suami mengalami peningkatan di banding hasil pretest karena sudah mendapatkan intervensi yaitu edukasi kesehatan tentang deteksi dini pre eklampsia. Hal ini karena suami sudah mendapatkan edukasi kesehatan tentang pelaksanaan deteksi dini pre eklampsia dari bidan, sudah dijelaskan bagaimana cara melakukan deteksi dini pre eklampsia, cara melakukan anamnesa ibu hamil karena pada deteksi dini preeklampsia banyak menggunakan bahasa kebidanan yang tidak dimengerti oleh suami, karena seharusnya yang melakukan deteksi dini pre eklampsia adalah bidan di puskesmas, serta cara menghitung skor skrining, hal sejalan dengan penelitian (Noya et al., 2021) bahwa kegiatan pelatihan/edukasi yang melibatkan keluarga telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota keluarga, sehingga kegiatan ini harus dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan suami dan dapat diusulkan dengan menggunakan dana desa.

Corresponding author.

[lusianameinawati85@gmail.com](mailto:lusianameinawati85@gmail.com)

Accepted: 29 Maret 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Suami merupakan pendamping ibu hamil sekaligus perpanjangan tangan bidan didesa, dengan memberikan edukasi kesehatan tentang skrining pre eklampsia di harapkan keterampilan suami dalam melaksanakan skrining pre eklamsia menjadi baik, sehingga keluarga dalam hal ini suami dapat membantu bidan untuk mendeteksi lebih awal ibu hamil resiko tinggi.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Ranks Test

|                         |           | n  | %    | P value |
|-------------------------|-----------|----|------|---------|
| <i>Posttest-Pretest</i> | Menurun   | 0  | 0    | < 0,001 |
|                         | Meningkat | 43 | 97,7 |         |
|                         | Tetap     | 1  | 23,3 |         |
|                         | Total     | 44 | 100  |         |

Efektifitas edukasi kesehatan tentang pelaksanaan deteksi dini pre eklampsia terhadap keterampilan suami dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi juga dianalisis menggunakan uji statistik yaitu uji Wilcoxon Sign Rank Test. Sebelum dilakukan Uji Wilcoxon Sign Rank Test maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji uji Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan nilai signifikan < 0, 001, hal ini menandakan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga untuk melihat perbedaan tingkat keterampilan suami sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pelaksanaan deteksi dini pre eklampsia digunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan suami adalah pengetahuan dan pelatihan/edukasi, setelah diberikan edukasi kesehatan keterampilan suami mengalami peningkatan, sehingga pemberian edukasi kesehatan tentang penggunaan skrining pre eklamsia efektif terhadap keterampilan suami dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo. Hal ini sejalan pada penelitian (Ngaisyah & Wahyuningsih, 2018). Kegiatan edukasi kader kesehatan telah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan, sehingga kegiatan ini ke depannya akan diusulkan setiap tahunnya dengan menggunakan anggaran dana desa di semua desa yang ada diwilayah kerja Puskesmas Tanta terutama yang capaian deteksi dini ibu hamil resiko tingginya oleh masyarakat masih rendah sedangkan ibu hamil resiko tingginya banyak.

**KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan antara tingkat keterampilan suami dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dalam pelaksanaan skrining pre eklampsia, sehingga edukasi kesehatan dalam pelaksanaan skrining pre eklampsia efektif terhadap peningkatan keterampilan suami dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi.

Corresponding author.  
[lusianameinawati85@gmail.com](mailto:lusianameinawati85@gmail.com)

Accepted: 29 Maret 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

## SARAN

Disarankan edukasi kesehatan tentang penggunaan skrining pre eklamsia ini dilaksanakan pada setiap desa dengan cakupan deteksi ibu hamil resiko tingginya oleh masyarakat masih rendah, dan di temukan ibu hamil dan bersalin dengan pre eklamsia. untuk mencegah angka kematian ibu dan bayi di desanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh Rukiyah, & Lia Yulianti. 2020. Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan. Edisi ke dua belas, Trans Info Media.
- Abraham H. Maslow. 2019. Motivation and Personality. Rajawali, Jakarta.
- Abdul Bari Saifuddin. 2019. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Alberti, R & Emmons, M. 2020. Your Perfect Right, hidup lebih bahagia dengan menggunakan hak. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Alfahri, F. D. 2020. Buah Plum Sebagai Pencegah Kejadian Preeklampsia Pada Kehamilan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(2), 735–740.
- Anwar, K. K., Elyasari, E., Nurmiaty, N., Kartini, K., Yustiari, Y., Saleh, U. K. S., Zulaikha, L. I., Hutomo, C. S., & Purnama, Y. 2022. Asuhan Kebidanan Kehamilan. GET Press.
- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Akses Efektifitas Edukasi Kesehatan Tentang Penggunaan Skrining Pre Eklamsia Terhadap Keterampilan Kader Dalam Mendeteksi Ibu Hamil Resiko Tinggi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tanta.
- Armstrong, M, 2019. Armstrong Handbook of Human Resource Management.Practice. 11 th edition. London.
- Arikunto, dkk. 2018. Evaluasi Program Pendidikan. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- B. Johnson, Elaine. 2017. Contextual Teaching and Learning. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung. MLC.
- Bandura, Albert. 1997. Social Foundation of Thought and Action; a Social Cognitif Theory. New Jersey; Practice\_Hall, Inc.
- Bangun, Wilson. 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Bobak, Irene M, 2000. Perawatan Maternitas dan Ginekologi. Bandung: YIA-PKP.
- Cunningham, 2018. Obstetri Williams. Jakarta. EGC.
- Brahmasari, dkk. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Kayawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia). (Desertasi). vol 10, no 2.
- Davis, K & Newstrom J,W. 1985. Perilaku Dalam Organisasi Edisi Ketujuh. Alih Bahasa Dharma. Jakarta. Erlangga.
- Dermawan, Wibisono, 2020. Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi, Jakarta: Erlangga.
- Dina S. 2003. Luaran Ibu Dan Bayi Pada Penderita Preeklampsia Berat dan Eklampsia Dengan

Corresponding author.

[lusianameinawati85@gmail.com](mailto:lusianameinawati85@gmail.com)

Accepted: 29 Maret 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Atau Tanpa Sindroma HELLP [Desertasi]. Sumatera Utara: Fakultas Kedokteran USU.

- Fitriani, A., Friscila, I., & Jasmiati. 2023. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Klaten: Penerbit Underline.
- Friscila, I., Hasanah, S. N., Ningrum, N. W., Fitriani, A., Purwanti, P., Andreini, E., Rahmawati, R., Maimunah, S., Rahmi, I., & Julizar, M. 2023. Pembentukan Cikal Bakal Posyandu Remaja Di Kelurahan Handil Bakti Wilayah Kerja Upt Puskesmas Semangat Dalam. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh, 321–334.
- Friscila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. 2023. Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh, 299–307.
- Hidayat, A. A. 2018. Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. 2021. The Effect of Nutrition Education in Cadre Knowledge, Attitude, and Skills of Nutrition Counselling in Integrated Service Post (Posyandu). Amerta Nutrition, 1(1), 1–7.
- Juwita, A., Yani, E. R., & Yudianti, I. 2022. Skrining Preeklamsia dengan Metode Pengukuran Mean Arterial Pressure (MAP) Preeclampsia Screening with Mean Arterial Pressure (MAP). Research Article, 8(1), 1–10.
- Mahdika, A. M. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap kepatuhan Pelayanan Rujukan Antenatal Carepada Ibu Hamil Dengan Kasus Preeklamsia Beratdan Eklamsia. Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro), 5(4), 1–5.
- POGI. 2018. Panduan Praktek Klinik Hipertensi dalam Kehamilan. Jakarta: POGI.
- Purbadiri, A. M., & Srimurni, T. 2022. Pemenuhan Hak Kesehatan Balita dalam Rangka Pencegahan Stunting melalui Pelaksanaan Posyandu Keliling di Kabupten Lumajang. COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 1–11.
- Rokhanawati, D. 2022. Pelaksanaan Skrining Preeklamsia Selama Kehamilan: A Scoping Review. Jurnal Endurance, 7(2), 416–425.

Corresponding author.

[lusianameinawati85@gmail.com](mailto:lusianameinawati85@gmail.com)

Accepted: 29 Maret 2024

Publish by ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia